

## ABSTRAK

**Marida Adriani, 00408-2008. : "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan". *Skripsi*. Jurusan Geografi, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2012**

**Pembimbing** 1. Dra. Yurni Suasti, M.Si.  
2. Drs. Surtani, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan pada semester juli-desember 2011-2012 yang meliputi (1) model pembelajaran inovatif yang dirancang oleh guru geografi di dalam RPP, (2) model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru geografi dalam pembelajaran geografi serta (3) hambatan guru geografi dalam penerapan model pembelajaran inovatif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan informan serta dokumen (RPP geografi) untuk memperoleh data. Informan yang di maksud disini adalah seluruh guru geografi yang mengajar di SMA N dan beberapa siswa/i yang belajar geografi dengan informan di Kab. Solok Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen. Data yang telah diperoleh diuji keabsahannya dengan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisa data dilakukan dengan tahap reduksi, klasifikasi, dan interpretasi data serta pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran geografi di SMA N di Kabupaten Solok Selatan di rancang oleh seluruh guru geografi di dalam RPP diantaranya model ceramah bervariasi, CTL, diskusi, dan *Picture n picture*, (2) model pembelajaran inovatif yang dirancang dalam RPP diterapkan saat pembelajaran geografi meski kadang kurang sesuai dengan yang tertera didalam RPP, (3) hambatan dalam penerapan model pembelajaran inovatif yaitu: keterbatasan pengetahuan guru terhadap beragam model pembelajaran inovatif, siswa mempunyai motivasi masih rendah, sarana dan prasarana pendukung untuk menerapkan model pembelajaran inovatif belum memadai seperti terbatasnya jumlah buku bacaan dipergustakaan, Atlas, Peta bahkan Globe, dan juga ketersediaan LCD belum mendukung disetiap sekolah serta alokasi jam pelajaran geografi untuk menerapkan model pembelajaran inovatif.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah hirabbil'alamiin penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademis sekaligus penguji yang telah membangun semangat penulis hingga hari ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si. selaku ketua jurusan geografi, sekaligus dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Surtani, M.Pd. selaku pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P. dan Bapak Triyatno, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji.
4. Seluruh staff dosen dan pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Dinas Pendidikan Solok Selatan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMA N Kab. Solok Selatan.
6. Kepala Sekolah SMA N Sesolok Selatan beserta guru geografi SMA N Solok Selatan yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik terhadap keperluan data dan informasi.
7. Orang tua dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat berharga untuk masa depan penulis.
8. Teman-teman yang seiring waktu menjadi saudara dan limpahan ilmu serta menjadi contoh sebagai senasib dan sepenanggungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis doakan semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Padang, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II   KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Model Pembelajaran Inovatif .....	9
2. Macam-macam Model Pembelajaran Inovatif .....	12
3. Peran Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inovatif ..	19
4. Hambatan-Hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran inovatif di sekolah .....	22
B. Kerangka Konseptual .....	23

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Informan Penelitian .....	26
D. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Uji Keabsahan Data.....	30
F. Analisis Data .....	31

### **BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	60

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Persentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi Siswa di SMA Negeri Solok Selatan Tahun Ajaran 2010/2011 .....	5
Tabel 3.1. Data Informan guru geografi SMA Negeri di Solok Selatan .....	26
Tabel 3.2. Jenis data, Sumber data, Alat Pengumpul data, dan Teknik Pengumpulan data .....	28
Tabel 4.1. Tabel Rancangan Model Pembelajaran Inovatif dalam RPP Guru Geografi di SMA N Solok Selatan.....	48
Tabel 4.2. Tabel Model Pembelajaran Inovatif yang diterapkan Guru Geografi di SMA N Solok Selatan.....	51
Tabel 4.3. Tabel Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Guru Geografi di SMA N Solok Selatan.....	54
Tabel 4.4. Tabel hasil wawancara penulis dengan siswa yang belajar geografi dengan guru geografi SMA N Solok Selatan dalam PBM tentang Penerapan Model Pembelajaran Inovatif .....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2. Kerangka konseptual .....	23
Gambar 4.1. SMA N 1 Solok Selatan .....	34
Gambar 4.2. SMA N 2 Solok Selatan .....	36
Gambar 4.3. SMA N 3 Solok Selatan .....	37
Gambar 4.4. SMA N 4 Solok Selatan .....	39
Gambar 4.5. SMA N 5 Solok Selatan .....	40
Gambar 4.6. SMA N 6 Solok Selatan .....	43
Gambar 4.7. SMA N 7 Solok Selatan .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumentasi Penelitian .....	71
2. Instrument Penelitian .....	79
3. Sintaks Model Pembelajaran Inovatif .....	87
4. Contoh RPP Guru Geografi salah satu SMA N Solok Selatan .....	110
5. Peta Administrasi Solok Selatan .....	115
6. Peta Lokasi Penelitian .....	116
7. Surat Izin Penelitian .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pada Bab IV, pasal 8 tentang guru dan dosen, di paparkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam pembukaan Undang-undang 1945 pada alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka dibutuhkan pula tenaga pendidik yang professional (guru profesional). Guru profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut (Rusman, 2010:70).

Seiring dengan penjelasan di atas untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru seorang guru diantaranya harus mempunyai kompetensi pedagogik. Dalam arti guru harus menguasai mata pelajaran yang diampunya dengan

memanfaatkan beragam pendekatan maupun metode pembelajaran dan memperhatikan karakteristik peserta didiknya dalam pembelajaran.

Guru sebagai tenaga yang profesional di bidang kependidikan, selain memahami hal yang bersifat konseptual, juga harus memahami hal yang bersifat teknis. Hal yang bersifat teknis ini yaitu dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru juga minimal menguasai kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik.

Guru yang tidak memahami kurikulum akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagaimana mungkin seorang guru dapat mengajar sedangkan pedoman untuk itu tidak dipahami, jelas hal yang demikian itu akan mendapatkan hasil yang tidak baik. Apalagi guru yang tidak menguasai materi, model pembelajaran dan metode mengajar, ia akan menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengalami kehabisan bahan pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian kemampuan pedagogik seorang guru amat dituntut untuk pelaksanaan tugasnya di sekolah.

Model pembelajaran yang di berikan guru juga sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tersebut. Guru harus mampu menarik perhatian siswa untuk serius dalam belajar. Terkadang guru cenderung untuk melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat

teoritis, *teks book* dan kurang mampu mengaktivkan siswa dalam belajar. Untuk bisa membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru sebagai salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Agar pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat, maka di perlukan guru yang memahami dan menghayati profesinya, juga mempunyai wawasan yang luas dan keterampilan sehingga dapat membuat pembelajaran aktif, selain itu guru juga mampu membuat suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif menurut definisi secara harfiah yang diutarakan Suyatno (2009:6-7) adalah pembelajaran yang di dalamnya terkandung gagasan pembaharuan yang beranjak dari paradigma lama yang sudah ada muncul karena pembelajaran lama yang dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar menuju paradigma baru.

Menurut Gagne dalam Suharmanto (2008:10) mengutarakan bahwa mengajar adalah bagian dari pembelajaran, dengan konsekuensi peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengarasemen

berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila ada keberanian untuk mencari metode serta membangun paradigma baru. Hal ini diperlukan penerapan cara dan metode yang lain yang telah digunakan pada masa lampau. Suatu metode yang telah terbukti mampu mendatangkan hasil baik pada masa lampau, belum tentu akan membawa hasil yang sama jika diterapkan di masa kini dan mendatang.

Untuk itulah seorang guru harus melakukan pembaharuan agar dapat memotivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar dapat belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran, keadaan siswa, sarana prasarana serta lingkungan belajar akan sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran yang langsung memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelas berdasarkan kondisi kelas. Pada gilirannya model pembelajaran tersebut akan memberi sumbangan terhadap usaha peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat siswa mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Pembelajaran yang inovatif akan tercermin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif dalam

mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan / lisan dan tulisan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan tanggal 22-24 Agustus 2011 di seluruh SMA N Solok Selatan bahwa, guru geografi yang berada mengajar di SMA N tersebut mereka mengetahui tentang pentingnya inovasi di dalam pembelajaran dan mereka juga merancang beragam model pembelajaran inovatif di dalam RPP yang di rancang, kemudian juga menerapkan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran geografi, tapi penuturan tersebut tidak memberikan intake positif bagi hasil belajar geografi siswa di setiap sekolah pada tahun ajaran 2010/2011 dilihat pada table 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi Siswa di SMA Negeri Solok Selatan Tahun Ajaran 2010/2011**

No.	Nama SMA	Persentase Hasil Belajar Geografi		KKM
		Tuntas	Belum tuntas	
1.	SMA Negeri 1 Solok Selatan	67%	33%	70
2.	SMA Negeri 2 Solok Selatan	53%	47%	70
3.	SMA Negeri 3 Solok Selatan	65%	35%	70
4.	SMA Negeri 4 Solok Selatan	74%	26%	70
5.	SMA Negeri 5 Solok Selatan	63%	37%	70
6.	SMA Negeri 6 Solok Selatan	54%	46%	70
7.	SMA Negeri 7 Solok Selatan	47%	53%	70

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Solok Selatan, 2011*

Dari data tabel terlihat nilai hasil belajar geografi siswa SMA N di Kabupaten Solok Selatan masih terlihat persentase siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum di setiap sekolah, meskipun

menurut tuturan guru geografi di seluruh SMA N Kab. Solok Selatan sudah menerapkan model pembelajaran inovatif.

Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan seluruh guru geografi di SMA N Solok Selatan mengenai hasil belajar geografi yang masih kurang memuaskan tadi di dapatkan informasi bahwa ada beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa rendah, penyebabnya bukan hanya karena keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam mengkomunikasikan pembelajaran dengan beragam model pembelajaran inovatif, tetapi juga dari segi motivasi siswa yang masih rendah dalam belajar, sarana dan prasarana yang kurang menunjang untuk mendukung proses pembelajaran dengan unsur pembaharuan atau inovatif.

Dari paradigma diatas masalah dalam penelitian ini di kerucutkan pada kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran geografi.

Beranjak dari hal yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Solok Selatan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran Inovatif oleh guru pada Mata Pelajaran Geografi di Sekolah Menengah

Atas Negeri Kabupaten Solok Selatan pada semester juli-desember tahun ajaran 2011/2012.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus penelitian yang diutarakan diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa saja model pembelajaran inovatif yang pernah di rencanakan oleh guru geografi di SMA N Solok Selatan dalam RPP pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2011/2012 ?
2. Apa saja model pembelajaran inovatif yang pernah diterapkan oleh guru geografi di SMA N Solok Selatan pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2011/2012 ?
3. Apa saja hambatan yang ditemui guru geografi di SMA N Solok Selatan setelah menerapkan model pembelajaran inovatif pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2011/2012 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan, mengolah dan membahas data tentang:

1. Model pembelajaran inovatif yang pernah dirancang oleh Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA N Kabupaten Solok Selatan pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Model pembelajaran inovatif yang pernah diterapkan oleh Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Solok Selatan pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2011/2012 ?.
3. Hambatan yang dialami oleh Guru Mata Pelajaran Geografi SMA N Solok Selatan dalam penerapan model pembelajaran inovatif pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Geografi sekaligus untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengetahuan bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Geografi dalam memilih metode yang efektif untuk menyajikan materi pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain untuk melaksanakan penelitian pendidikan selanjutnya.
5. Sebagai sumbangan informasi yang kiranya bisa berguna bagi Jurusan Geografi khususnya dan perpustakaan Universitas Negeri Padang umumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran geografi di SMA N Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dokumen (RPP) seluruh guru geografi yang berada di SMA N Kabupaten Solok Selatan merancang model pembelajaran inovatif yang bervariasi di setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di dalam RPP semester juli-desember 2011/2012 geografi yang mereka buat model yang dirancang antara lain ceramah bervariasi, *picture n picture*, penugasan, CTL, demonstrasi dan sebagainya.
2. Berdasarkan wawancara dengan informan utama (guru geografi) yang berada di SMA N Kabupaten Solok Selatan pernah menerapkan model pembelajaran inovatif yang mereka rancang, meski tidak sama persis dengan yang dirancang didalam RPP karena menyesuaikan dengan keadaan siswa, kelas, waktu serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk diterapkannya model pembelajaran inovatif tersebut, dan juga sebagai bahan perbandingan berdasarkan wawancara dengan informan pelengkap (beberapa siswa/siswi yang belajar

geografi dengan guru yang bersangkutan) juga pernah diajar dengan beragam model pembelajaran inovatif.

3. Hambatan yang ditemui guru geografi yang berada di SMA N Kabupaten Solok Selatan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif adalah:

a. Faktor guru

- 1) Faktor keterbatasan pengetahuan guru tentang ragam model pembelajaran inovatif, sehingga kerap kali guru geografi di SMA N Solok Selatan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sederhana seperti paparan guru geografi SMA N 1 Solok Selatan.
- 2) Faktor keterbatasan guru terhadap model pembelajaran inovatif menurut paparan guru geografi di SMA N 5 Solok Selatan kadang model pernah diterapkan tapi tidak dirancang atau nama modelnya yang kurang tahu.
- 3) Guru geografi di SMA N 6 Solok Selatan yang bukan berlatar belakang geografi sehingga sulit untuk mensinkronkan model pembelajaran inovatif dengan materi pembelajaran.

b. Faktor siswa

- 1) Motivasi siswa yang masih rendah dalam menerima tugas-tugas pembelajaran efek dari menerapkan model pembelajaran inovatif berdasarkan paparaan masing-masing guru geografi di SMA N Solok Selatan.

2) Kemauan siswa dalam mencari sumber belajar, mengunjungi perpustakaan, atau memiliki buku yang masih rendah sehingga dalam penerapan model pembelajaran inovatif siswa miskin akan materi berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMA N Solok Selatan.

c. Faktor sarana dan prasarana

Jenis media belajar pendukung untuk penerapan model pembelajaran inovatif yang disediakan oleh sekolah masih belum memenuhi secara optimal, seperti masih minimnya jumlah buku bacaan diperpustakaan, ketiadaan labor geografi disekolah, terbatasnya jumlah Atlas, Peta bahkan Globe, dan juga ketersediaan LCD yang masih belum mendukung. Selain itu yang paling signifikan menghambat adalah ketiadaan warung internet di sekitar lingkungan SMA N 7 Solok Selatan sehingga untuk mendapatkan informasi secara instan tentang materi pembelajaran sulit didapatkan siswa sedangkan di enam SMA N lainnya warnet sudah ada.

d. Faktor waktu

Jam pelajaran geografi yang singkat pada kelas X yang singkat di SMA N 3 Solok Selatan hanya 40 menit yang seharusnya 45 menit membuat penerapan model pembelajaran inovatif menjadi terkendala.

e. Faktor Ekonomi Orang Tua Siswa

Menurut wawancara dengan seluruh geografi di SMA Negeri Se-Solok Selatan kalau penugasan yang menuntut biaya mereka berlakukan secara kelompok seperti penugasan makalah, atau kliping agar lebih ringan pengeluarannya begitu pula dengan unjuk kerja.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran geografi di SMA N Se-Solok Selatan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami ragam model pembelajaran inovatif, sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif yang lebih bervariasi dan menarik di dalam pembelajaran geografi sehingga pembelajaran tidak monoton dan minat siswa untuk belajar makin meningkat.
2. Dukungan dari pihak sekolah yang sangat diharapkan untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam pembelajaran geografi baik berupa buku-buku sumber, labor, media manual berupa peta, atlas, globe dan lainnya bahkan media elektronik seperti *laptop dan infocus* untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif yang variatif sehingga dapat dinikmati oleh siswa dan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- . .2009. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asyrint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi guru sejati berprestasi (dilengkapi model-model pembelajaran inovatif dan kiat-kiat menempuh sertifikasi guru)*. Yogyakarta : Bahtera Buku.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta : Rajawali Press.
- . . 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Khairani dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang:Yayasan Jihadul Khair Center.
- Kunandar.2007.*Guru Profesional*. Jakarta: PT rajagrafindo persada.
- Lufri. 2008. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek, dan Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Moleong, Jl. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri No. 14. Tahun 2005 Bab IV. Pasal 8. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Peraturan Menteri No. 16. Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademis dan Kompetensi Guru*.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rudi Unesa dalam <http://www.google.com> (diunggah 18 oktober 2011)